

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dimuka bumi ini. Kesempurnaan manusia sangat banyak, antara lain bahwa setiap manusia (normal) dianugerahi *articulator* yang dapat menghasilkan bahasa. Dengan demikian hanya manusialah yang dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, sehingga memungkinkan manusia dapat berkembang.

Bahasa dapat menjadi alat untuk membina dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa, sebab bahasa memungkinkan terciptanya karya-karya bernilai tinggi terutama yang berupa ilmu, teknologi, dan kesusastraan.

Sehubungan dengan pentingnya bahasa tersebut maka bangsa Indonesia patut bersyukur karena telah memiliki bahasa yang merupakan bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa tidak sekedar alat komunikasi tetapi juga merupakan alat Nasional yang dapat mempersatukan suku-suku bangsa di Indonesia.

Berbagai upaya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah diantaranya, Bahasa Indonesia wajib diberikan pada lembaga pendidikan formal. Dan mengapa harus diberikan mulai dari tingkat dasar ?. Tidak lain untuk membekali lulusannya dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang optimal, sebab pelajaran membaca di Sekolah Dasar merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana menurut pendapat Lester D. Crow

“Membaca adalah salah satu alat penting yang dipergunakan sejak dari tingkat Sekolah Dasar, untuk orang-orang dewasa sampai orang tua sepanjang individu melangsungkan pendidikannya baik formal atau informal” (Lester D. Crow dan Alice D. Crow, 1987: 92).

Dalam kaitannya dengan membaca Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk pertama kali di Gua Hiro’ yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu ialah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Depag RI, 1983: 1079).

Jadi membaca itu sangat penting, dan menjadi tugas pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca murid-muridnya yang pada gilirannya atau pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajarnya. Sebagaimana pendapat Dawson dan Bamman yang mengatakan:

“Membaca dapat dipandang sebagai pengalaman nyata dan sungguh-sungguh seperti halnya berenang dan mengetik, selain itu membaca dapat dipandang sebagai pengalaman “semu” karena ikut merasakan pengalaman orang lain seolah-olah mengalami sendiri (*vicarious experiencing*), disamping itu membaca dapat dipandang sebagai alat untuk kepentingan lain (*a tool subyek*) antara lain, untuk memperoleh alat yang efektif bagi kelancaran dan peningkatan prestasi belajarnya” (Abd. Rachman H.A et al., 1985: 16-17).

Alasan penulis mengambil judul adalah karena penulis melihat fenomena dimana seorang murid kelas tiga SD belum dapat membaca dengan baik dan prestasi belajarnya pun selalu buruk, namun ketika anak tersebut telah naik menjadi kelas lima kemampuan membacanya menjadi semakin baik dan diikuti

dengan prestasi belajarnya yang semakin membaik pula. Dari fenomena diatas penulis mengambil benang merah, bahwa ada hubungan antara kemampuan membaca (seorang murid) dengan prestasi belajarnya.

Penulis memilih SD Muhammadiyah Gendol IV sebagai obyeknya karena SD tersebut merupakan SD Muhammadiyah yang berdiri pada angkatan pertama di Kecamatan Tempel. Penulis ingin melakukan penelitian ini di lembaga pendidikan dasar tertua yang merupakan pelopor munculnya sekolah dasar-sekolah dasar yang lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Kemampuan Membaca Murid Kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman?
2. Bagaimanakah Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman?
3. Apakah ada hubungan positif yang signifikan antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan suatu hal yang sangat penting.

1. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca murid kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.
 - b. Untuk mengetahui prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.
 - c. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.
2. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:
- a. Untuk memberikan masukan bagi para pendidik/guru dalam usaha pengembangan, pembinaan, dan peningkatan kemampuan membaca murid-murid.
 - b. Untuk memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dasar.
 - c. Untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam), sehingga dapat menambah referensinya tentang pendidikan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang SD sudah banyak dilakukan orang, diantaranya adalah penelitian Sri Purwanti dengan judul *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jogonalan Kasihan Bantul* yang mengemukakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca murid

dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islamnya (1997: 66). Disini penulis ingin meneliti pada obyek yang berbeda yaitu pada murid SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman sehingga diketahui apakah hubungan positif yang signifikan itu juga berlaku untuk semua Sekolah Dasar pada umumnya dan juga SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman pada khususnya atau hanya pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Jogonalan Kasihan Bantul. Dan seandainya memang hubungan itu tidak mutlak berlaku pada seluruh Sekolah Dasar, maka faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Selain itu, pada penelitiannya, Atika Retno Wulansari dengan judul *Hubungan Minat Belajar Agama Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II SLTP Negri Kasihan Bantul*, mengemukakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar agama dengan prestasi belajar agama Islam (2001: 60). Apabila Atika meneliti apakah minat belajar agama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar agama Islam, disini penulis ingin melakukan penelitian pada factor lain yang diduga juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, yaitu ke nampuan membaca.

E. Kerangka Teoriik

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Henry Guntur yang dimaksud dengan membaca adalah:

"Suatu proses yang dilaksanakan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis" (Henry Guntur Tarigan, 1985: 7).

Sedangkan menurut DP. Tampubolon yang dimaksud dengan membaca adalah:

"Kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf" (DP. Tampubolon, 1993: 62).

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa ada tiga unsur dalam membaca yaitu, tulis, penulis, dan pembaca. Dalam membaca terdapat adanya komunikasi antara pembaca dan penulis melalui tulisan.

Secara fisik, membaca dapat dikatakan sebagai komunikasi pasif, yakni pembaca hanya menerima apa yang ditulis oleh penulis. Akan tetapi disisi lain membaca juga merupakan suatu proses yang aktif yang terdapat didalam jiwa pembaca.

Pembaca dituntut untuk mengerti apa yang diinginkan penulis sehingga pembaca memahami apa yang tersirat dalam tulisan itu.

Membaca adalah salah satu cara terbaik untuk mengisi otak dan jiwa. Seseorang yang banyak membaca akan lebih luas pengetahuannya daripada orang yang sedikit membaca. Intelek seseorang tidak akan tumbuh sempurna tanpa membaca bahan bacaan yang sehat.

Dalam hal ini Dr. Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa:

"Orang yang senang membaca selalu mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memperluas wawasannya, dan orang yang wawasannya luas mempunyai kesempatan untuk lebih dahulu melihat berbagai kemungkinan" (Alex Sobur, 1988: 163).

Oleh karena itu membaca harus ditumbuhkan pada anak sejak masih kecil. Bila anak mengalami kesukaran dalam membaca, maka ia akan mengalami kesukaran pula dalam menulis, menyimak, dan berbicara. Karena menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan empat keterampilan berbahasa yang saling berhubungan.

Sehingga kunci utama untuk anak adalah agar mampu membaca dengan baik, mengingat tanpa membaca anak tidak akan berhasil dalam pendidikannya. Kemampuan membaca sebagai syarat utama agar anak dapat mengikuti pengajaran dalam setiap bidang studi.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah modal utama membaca. Seseorang yang sedang membaca harus mengetahui tujuan dari membaca. Adapun tujuan membaca menurut Paul S. Anderson adalah:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta atau perincian-perincian (*reading for detail and fact*), yaitu membaca untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah terjadi pada tokoh.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), yaitu membaca untuk mengetahui masalah apa yang dialami oleh tokoh dan merangkum hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuannya.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (*reading for sequence or organisation*), yaitu membaca untuk mengetahui setiap

- 4) Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*), yaitu membaca untuk mengetahui mengapa tokoh membuat demikian apa yang dimaksudkan pengarang dengan cerita atau bacaan itu, mengapa terjadi perubahan pada tokoh tersebut.
- 5) Membaca untuk mengelompokkan (*reading to classify*), yaitu membaca untuk menemukan dan mengetahui hal-hal yang tidak biasa, apakah cerita itu banar atau tidak.
- 6) Membaca untuk menilai (*reading to evaluate*) (A. Widyamartaya, 1992: 29).

Sedangkan Heilman mengemukakan bahwa tujuan membaca itu adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi tentang topik-topik yang menarik.
- 2) Memahami dan menyadari kemajuan dirinya sendiri.
- 3) Membenahi atau meningkatkan pemahaman tentang masyarakat dan dunia atau tempat yang dihuninya.
- 4) Memperluas cakrawala wawasan atau pandangan dengan jalan memahami orang lain dan bagian atau tempat-tempat lain.
- 5) Memahami lebih cermat dan lebih mendalam tentang kehidupan pribadi orang-orang besar atau pemimpin terkenal dengan membaca biografinya.
- 6) Menikmati dan ikut merasakan liku-liku pengalaman, petualangan dan kisah percintaan orang lain (Abd. Rachman H.A et al., 1985: 9)

Atas dasar tujuan membaca yang dikemukakan oleh Hielman itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca itu pada dasarnya adalah:

- 1) Membaca untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Membaca untuk memperoleh kepuasan dan kenikmatan emosional artistic.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa tujuan membaca itu bermacam-macam. Secara garis besar tujuan membaca itu luas sifatnya, karena setiap situasi membaca mempunyai tujuan tersendiri.

c. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca sumbernya dari diri pribadi, tetapi kemampuan itu akan terlihat dan berkembang setelah melalui proses bimbingan belajar. Baik belajar di sekolah ataupun diluar sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan membaca menurut Nurhadi adalah:

"Kemampuan membaca adalah kemampuan yang merupakan hasil latihan, yang barangkali didukung pula oleh factor-faktor bawaan tertentu. Akan tetapi, kemampuan membacanya adalah hasil dari latihan" (Nurhadi, 1987: 53).

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa kemampuan membaca itu dapat ditingkatkan dengan adanya latihan.

Tujuan seseorang membaca untuk membaca buku atau makalah tertentu akan turut menentukan kecepatannya membaca. Menyesuaikan kecepatan membaca dengan jenis pemahaman yang hendak dicapai

merupakan masalah penting, merupakan keterampilan membaca dan keterampilan studi yang penting, yang harus dipelajari oleh semua anak.

Tujuan membaca cepat adalah untuk memperoleh banyak pemahaman dari bacaan. Tidak ada gunanya dapat membaca cepat tetapi tidak dapat memahami bacaan dengan baik. Akan tetapi apabila dapat membaca dengan pemahaman sepenuhnya tetapi kecepatannya sangat lambat, juga tidak dapat dikatakan membaca secara efisien. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan yang baik antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan. Yang jelas, kecepatan membaca yang baik tidak berarti kemampuan membaca berkurang. Dengan pelatihan yang tekun dan terus-menerus akan menghasilkan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan yang baik. Sehingga diperlukan adanya kesesuaian antara kecepatan membaca dengan pemahaman yang hendak kita capai.

d. Faktor-Faktor Penentu Kemampuan Membaca

1) Kompetensi Kebahasaan

Penguasaan bahasa (dalam hal ini Bahasa Indonesia) secara keseluruhan, terutama tata bahasa dan kosa kata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan dan tanda-tanda baca dan pengelompokan kata.

2) Kemampuan Mata

Kemampuan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien. Gerakan-gerakan yang dimaksud terutama sakkade, fiksasi, lompatan kembali, jangkauan pengelihatan, dan jangkauan pemahaman.

3) Penentuan Informasi Fokus

Menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum mulai membaca pada umumnya dapat meningkatkan efisiensi membaca.

4) Teknik-Teknik dan Metode-Metode Membaca

Cara-cara yang paling efisien, efektif, dan paling umum untuk menemukan informasi fokus yang diperlukan adalah: baca pilih, baca lompat, baca layap, dan baca tetap. Adapun metode yang dipakai atau digunakan adalah dengan: CATU (Cari, Tulis kembali, Uji) dan SURTABAKU (Survai, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

5) Fleksibilitas Membaca

Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi baca yang dimaksud dengan kondisi baca ialah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca dan gaya membaca (santai, serius dengan konsentrasi, dan lain-lain). Dan kondisi baca adalah tujuan membaca informasi fokus dan materi bacaan dalam arti keterbacaan.

6) Kebiasaan Mmembaca

Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang (DP. Tampubolon,

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Dewa Ketut dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling*, prestasi adalah kemampuan, kecakapan, atau abilitas nyata (Dewa Ketut, 1991: 249).

Sedangkan yang dimaksud belajar menurut Cronbach adalah:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.”

Jadi menurut Cronbach, bahwa didalam belajar yang sebaik-baiknya adalah mengalami dengan panca indra. Sedangkan menurut Winkel dalam bukunya *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* bahwa yang dimaksud belajar adalah:

“Proses pembentukan tingkah laku secara teroganisir” (Mahfudh Salahudin, 1990: 28).

Jadi dari kutipan-kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar pendidikan agama Islam, meliputi bidang studi: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Tarikh, dan Fiqih.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainul Arifin, antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

- 2) Prestasi belajar sebagai pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H. Maslow, 1984). termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan eksteren dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
- 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik dalam proses belajar mengajar. Anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum (Zainul Arifin, 1990: 3-4).

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam suatu bidang studi tertentu.

tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan, atau penempatan anak didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Crenbach, kegunaan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- 2) Untuk keperluan diagnostik.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Untuk keperluan seleksi.
- 5) Untuk menentukan isi kurikulum.
- 6) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah (Zainul Arifin, 1990: 5)

Untuk mengetahui prestasi belajar dan tinggi rendahnya prestasi belajar anak didik, seorang pendidik perlu mengadakan pengukuran dan evaluasi. Karena ukuran dan evaluasi merupakan hal yang sangat penting setelah dilaksanakan proses belajar mengajar, dan untuk mengetahui sejauh mana bahan atau materi yang telah disampaikan dikuasai anak didik.

Dalam hal ini tidak akan diuraikan atau dijelaskan tentang masalah atau persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan pengukuran dan evaluasi secara panjang lebar.

Untuk mengukur dan mengavaluasi tingkat keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang

lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu pula atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

2) Tes Sub Sumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya diperhitungkan untuk menentukan nilai raport.

3) Tes Sumatif

Penilaian ini untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester/catur wulan. Tujuannya untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, atau sebagai ukuran kualitas sekolah (Moh. Uzelr Usman dan Lilis Setiawati, 1993: 9).

Adapun cara evaluasi atau penilaian Pendidikan Agama Islam berdasarkan buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam Kurikulum 1994 adalah sebagai berikut:

1) Tes Tertulis Bentuk Uraian

Ada dua metode penilaian tes tertulis bentuk uraian yaitu:

a) Metode Analitik

Pokok-pokok jawaban telah dijelaskan sebelumnya, jawaban siswa disesuaikan dan dinilai berdasarkan kunci jawaban yang dibuat oleh guru.

b) Metode Global atau Holistik

Dengan penilaian ini jawaban tidak disediakan sebelumnya, tetapi ditarik dari jawaban seluruh siswa lalu dianggap sebagai standar. Jawaban ini dibuat setelah membaca jawaban dari beberapa siswa. Penilaian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan jawaban setiap siswa dengan standar yang telah dibuat. Nilai dapat diberikan dengan rentangan skala sebagai berikut:

- ① Istimewa
- ② Baik Sekali
- ③ Baik
- ④ Cukup
- ⑤ Sedang
- ⑥ Kurang

Jawaban siswa dinilai berdasarkan keajegan terhadap standar yang dibuat dan menentukan salah satu dari enam butir di atas.

Adapun langkah-langkah untuk memberikan angka/nilai pada tes tertulis bentuk uraian adalah sebagai berikut:

- a) Periksa kunci jawaban dan bandingkan dengan jawaban siswa.
- b) Acak susunan kertas jawaban siswa waktu membaca.
- c) Nilai satu pertanyaan untuk keseluruhan setelah itu dilanjutkan nomor lain dan seterusnya.
- d) Susunan jawaban dari yang terbaik ke yang terburuk tanpa melihat nama siswa yang bersangkutan.
- e) Isi jawaban dipisahkan teknik menulis, tanda-tanda baca, struktur dan sebagainya.
- f) Bila mungkin, setiap jawaban diperiksa dan diberikan nilai dua orang. Nilai akhirnya adalah rata-rata dari dua nilai siswa tersebut.
- g) Siapkan komentar terhadap jawaban dan disediakan perbaikan kesalahan.

Yang perlu diperhatikan dalam pemberian angka pada tes tertulis bentuk uraian ini yaitu bahwa yang dinilai pada jawaban siswa bukan hanya kebenaran jawaban semata-mata, tetapi juga cara siswa mengungkapkan jawaban uraian tersebut, proses berfikir, serta logika dan penguasaan atas masalah yang diajarkan. Hal ini antara lain dapat terlihat dari cara mengungkapkan sebab akibat, atau cara

mendudukan suatu masalah dalam konteks yang lebih jelas sehingga sampai pada jalan keluar atas persoalan yang dibahas.

Setiap pertanyaan diberi rentang nilai 0-10 yang menunjukkan mutu jawaban siswa tanpa memperhatikan perbedaan tingkat kesukaran dari pertanyaan yang ada.

2) Tes Tertulis Bentuk Obyektif

Pemberian nilai pada tes tertulis bentuk obyektif dilakukan dengan menghitung jawaban yang betul (Depdikbud, 1993: 43-45).

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting sekali dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) yang meliputi:

- a) Faktor Jasmaniah (fisiologi); baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit.

cacat tubuh, atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang mengakibatkan kelainan tingkah laku.

b) Faktor Psikologis; baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari:

❶ Faktor intelektual, yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

❷ Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang meliputi:

a) Faktor Sosial, yaitu yang terdiri dari:

❶ Lingkungan keluarga

❷ Lingkungan sekolah

❸ Lingkungan masyarakat

❹ Lingkungan kelompok

b) Faktor Budaya, seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

c) Faktor Lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas

- d) Faktor Lingkungan spiritual dan keagamaan (Depdikbud, 1993: 43-45).

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecepatan membaca dan pemahaman bacaan.

Kemampuan membaca merupakan hasil dari latihan yang didukung oleh adanya faktor bawaan. Kemampuan membaca antara seseorang dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan membacanya. Tetapi hal tersebut harus diikuti dengan pemahaman terhadap isi bacaan.

Demikian pula halnya dengan prestasi belajar seorang murid dapat pula ditingkatkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan membacanya. Karena membaca merupakan kunci utama dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan bagi seorang murid, mengingat tanpa membaca anak tidak akan berhasil dalam pendidikannya.

Sebagaimana menurut pendapat Dawson dan Bamman yang mengatakan:

“Membaca dapat dipandang sebagai pengalaman nyata dan sungguh-sungguh seperti halnya berenang dan mengetik, selain itu membaca dapat dipandang sebagai pengalaman “semu” karena ikut merasakan pengalaman orang lain seolah-olah mengalami sendiri (*vicarious experiencing*). Disamping itu membaca dapat dipandang sebagai alat untuk kepentingan lain (*a tool subject*) antara lain, untuk memperoleh alat yang efektif bagi kelancaran dan peningkatan prestasi belajarnya” (Abd. Rachman H. A et al., 16 -17).

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa ada hubungan antara membaca dengan prestasi belajar. Jadi dengan membaca maka prestasi belajar dapat

Dalam hal ini penulis meneliti tentang hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas VI SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman. Dimana untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Gendol Muhammadiyah IV itu meliputi sub-sub bidang studi antara lain: Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Tarikh, dan Fiqih. Sedangkan di Sekolah Dasar Negeri bidang studi pendidikan agama Islam tidak meliputi sub-sub bidang studi seperti di SD Muhammadiyah Gendol IV, sehingga dalam hal ini murid SD Muhammadiyah Gendol IV dituntut untuk memiliki kemampuan membaca yang lebih baik agar mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang lebih baik.

F. Hipotesis

Ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas VI SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penentuan Obyek Penelitian

a. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek adalah kemampuan membaca dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

b. Proses Penelitian

1) Kemampuan membaca

Kemampuan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca diukur dengan menggunakan “stop wachh”, sedangkan pemahaman isi bacaan diukur dengan persentase jawaban yang benar atas pertanyaan yang tersedia. Misalnya jika ada 5 pertanyaan, dan jawaban yang benar adalah 3, maka persentase pemahaman isi bacaan adalah:

$$\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$$

Untuk mengukur waktu baca dengan menggunakan detik, karena lama membaca tidak selalu tepat dalam menit. Oleh karena itu menggunakan “stop wachh”. Adapun yang dimaksud dengan waktu baca adalah jumlah sekon yang dipergunakan untuk membaca seluruh bacaan hingga selesai, tetapi tidak termasuk waktu yang dipakai untuk membaca pertanyaan dan berlaku untuk membaca di dalam hati.

Untuk lebih jelasnya cara mengukur kemampuan membaca adalah dengan menggunakan rumus (DP. Tampubolon, 1990: 243) :

$$KM = \frac{KB}{SM : 60} \times \frac{PI}{100} \quad KPM$$

Keterangan:

KM : Kemampuan membaca

KPM : Jumlah kata per menit

KB : Jumlah kata dalam bacaan

SM : Jumlah skor

$\frac{PI}{100}$: Pemahaman isi

2) Prestasi belajar

Untuk mengukur prestasi belajar dengan memberikan tes prestasi belajar kepada seluruh murid kelas VI pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Disamping itu prestasi belajar diperoleh dari studi dokumentasi nilai catur dari raport dan nilai dari tes untuk bidang studi Pendidikan Agama Islam.

2. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 15 orang murid, karena jumlah subyek kurang dari 100, maka subyek tersebut penulis ambil semua.

Dalam pengambilan subyek tersebut berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto, yang mengatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila jumlah subyek besar dapat diambil 10-15%, atau 20-25% atau lebih” (Suharsimi Arikunto, 1989: 107).

Dalam pengambilan subyek penulis hanya mengambil kelas V saja, dengan jumlah 15 orang murid, karena murid kelas V telah banyak melakukan

kegiatan membaca untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya, dibandingkan dengan tingkatan kelas bawahnya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menanyakan masalah-masalah mengenai gambaran umum SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman. Dalam penelitian ini akan digunakan metode wawancara terpimpin, maksudnya bahwa pertanyaan yang akan digunakan sudah dipersiapkan lebih dahulu dan cara penyampaiannya bebas tidak terikat dengan nomor urut pedoman wawancara. Adapun wawancara ini ditujukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.
- 2) Guru kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui kemampuan membaca tiap-tiap murid kelas lima dan hubungannya dengan kemampuan prestasi belajar mereka yang dapat dilihat dengan keaktifan mereka di kelas juga. Disini melakukan pengamatan dengan masuk kedalam kelas selama proses belajar mengajar dan juga meminta informasi atas pengamatan yang dilakukan oleh wali kelas lima SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi dalam arti sempit, karena data yang hendak dikumpulkan hanya berupa catatan atau arsip. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Guru dan latar belakang pendidikannya
- 2) Siswa dan pembagian kelasnya
- 3) Struktur organisasi sekolah
- 4) Fasilitas pendidikan
- 5) Daftar presensi belajar bidang studi pendidikan agama Islam
- 6) Nilai tes hasil belajar Agama Islam semester I

c. Metode Tes

Metode tes diberikan kepada seluruh siswa kelas V yang berjumlah 15 orang murid. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca yaitu kecepatan membaca yang diikuti dengan pemahaman bacaan. Kecepatan membaca diukur dengan menggunakan "stop watch" dengan wacana keterbacaan, sedangkan pemahaman bacaan diukur dengan memberikan pertanyaan dari bacaan.

4. Metode Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisa non statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat-kalimat dengan menggunakan dua cara berfikir yaitu:

- 1) Induktif, adalah cara mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus.
- 2) Deduktif, adalah cara mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum.

b. Analisa statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data yang bukan berupa kalimat-kalimat tetapi data yang berupa angka atau data kuantitatif. Sedangkan untuk mengetahui korelasinya dengan menggunakan koefisien korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut (Donal Ary, Lucy Cheser Jacobs dan Asghar Razavieh, 1982: 176) :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini akan dibuka dengan halaman-halaman formal yang meliputi halaman sampul, halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan kata pengantar, daftar isi, dan table.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan tentang pengertian, pembahasan istilah-istilah, serta garis besar mengenai pembahasan skripsi ini dari perumusan masalah hubungan antar kemampuan membaca

dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman. Disamping itu bab ini juga berisi Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Landasan pemikiran teoritik, Hipotesis, dan Metode penelitian.

Bab II : Gambaran umum SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman. Pada bab ini akan mengenai hal-hal yang berkaitan langsung dengan Letak geografis SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman, Sejarah berdirinya, Struktur organisasinya, Keadaan guru dan murid, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab III : Hubungan antara Kemampuan Membaca dengan Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas V SD Muhammadiyah Gendol IV Tempel Sleman.

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian mengenai: Kemampuan membaca murid kelas V, Prestasi belajar murid kelas V, Hubungan antara kemampuan membaca dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam murid kelas V, serta faktor pendukung dan penghambat murid kelas V dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Bab IV : Penutup

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian, juga dikemukakan saran-saran yang bermanfaat dan kata